

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, KEGIATAN SOSIALISASI  
PERPAJAKAN, PEMERIKSAAN PAJAK DAN JUMLAH WAJIB  
PAJAK YANG TERDAFTAR TERHADAP PENERIMAAN  
PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI DI KPP  
PRATAMA PEKANBARU TAMPAN**

**Oleh:**

**Wiolda Permata Sari**

**Pembimbing : R. Adri Satriawan Surya dan Rheny Afriana Hanif**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

*e-mail: [wielda.sweet@gmail.com](mailto:wielda.sweet@gmail.com)*

*The Effect Taxpayers' Awareness, Tax Socialization, Tax Inspection,  
The number of registered taxpayers to Income Tax Receivable  
in Pekanbaru Tampan Tax Service Office*

**ABSTRACT**

*This research aimed to find out whether taxpayers' awareness, tax socialization, and tax inspection have a significant influence, The number of registered taxpayers to income tax receivable in Pekanbaru Tampan Tax Authority. Taxpayers' awareness is measured with the percentage of Income Tax Article 25 monthly tax return that reported on time. Tax socialization is measured by the number of tax socialization events that held by Pekanbaru Tampan Tax Office with the focus on personal taxpayer. Tax inspection is being observed from the number of income tax article 25 tax collection letter that issued for personal taxpayer. The number of registered taxpayers is being observed from The number of registered taxpayers every month. Income tax receivable is being observed from the number of income tax article 25 installment payment revenue that paid by personal taxpayer at Pekanbaru Tampan Tax Office. The data type that being used in this research were quantitative data by using monthly secondary data from fiscal year 2011 until 2014. The applied statistic test was multiple linier regressions. This research proved that taxpayers' awareness have a significant influence to income tax receivable, tax socialization have a significant influence to income tax receivable, tax inspection simultaneously had no influence and The number of registered taxpayers had no influence to income tax receivable in Pekanbaru Tampan.*

*Keywords: Taxpayers' Awareness, Tax Socialization, Tax Inspection, Income Tax Receivable, and Income Tax Article 25*

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang paling potensial bagi kelangsungan pembangunan Negara Indonesia, karena penerimaan pajak meningkat seiring dengan meningkatnya

perkonomian dan taraf hidup suatu bangsa. Peranan pajak semakin besar dan penting dalam menyumbang penerimaan Negara dalam rangka kemandirian membiayai pelaksanaan pembangunan nasional. Untuk itu dibutuhkan peran serta masyarakat dalam bentuk kesadaran dan

kepedulian untuk membayar pajak, salah satunya adalah Pajak Penghasilan (PPH). Negara Indonesia mengenakan pajak penghasilan atas pendapatan orang pribadi dan badan berdasarkan berbagai ketentuan. Pajak penghasilan yang berlaku sejak 1 Januari 1984 adalah Undang-Undang Nomor 7 tahun 1983 yang dilandasi dengan falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang didalamnya terdapat ketentuan yang menjunjung tinggi hak warga negara dan menempatkan kewajiban perpajakan sebagai kewajiban kenegaraan dan merupakan sarana peran aktif rakyat dalam pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Dalam perkembangannya, penerimaan di sektor Pajak Penghasilan memegang peranan yang lebih menonjol dibandingkan dengan penerimaan pajak lainnya. Pajak Penghasilan terdiri dari Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib pajak badan. Penerimaan Pajak Penghasilan di Indonesia pada umumnya masih didominasi oleh Pajak Penghasilan badan. Hal tersebut dikarenakan sebagai instansi formal terdaftar, badan lebih mudah teridentifikasi jati dirinya, terpantau kehadirannya, terdeteksi kegiatannya dan transparan obyek pajaknya sehingga pemungutan pajak atas badan lebih optimal daripada orang pribadi. Pemungutan pajak atas orang pribadi terjadi kesulitan pemantauan dan pendeteksian Penghasilan Kena Pajak orang pribadi, terutama karena tidak adanya informasi transaksi finansial dari tiap orang.

Penerimaan PPH 25 orang pribadi di KPP Pratama Pekanbaru Tampan dari tahun 2011-2014 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Penerimaan PPH 25 OP**

Tahun	Penerimaan PPH 25 OP
2011	Rp 13.761.889.860
2012	Rp 9.561.875.949
2013	Rp 12.496.050.481
2014	Rp 10.382.594.081

Sumber : KPP Pratama Pekanbaru Tampan, 2015

Penerimaan PPH 25 OP di KPP Pratama Pekanbaru tampan Pada tahun 2011 sebesar Rp 13.761.889.860, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi Rp 9.561.875.949, pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi Rp 12.496.050.481 dan pada tahun 2014 kembali menurun menjadi Rp 10.382.594.081.

Penelitian yang dilakukan oleh Herryanto dan Toly (2013) berkesimpulan bahwa kesadaran Wajib Pajak berpengaruh negatif terhadap penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan. Sedangkan menurut Ernawati dan Syamsiah (2013) berkesimpulan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan. Penelitian yang dilakukan oleh Herryanto dan Toly (2013) disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan, sedangkan menurut Febri Y.N (2013) sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Penelitian Herryanto dan Toly (2013) menyimpulkan bahwa pemeriksaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan. Sedangkan menurut Nasution, Herawati dan rifa (2012) tidak terdapat pengaruh signifikan antara pemeriksaan pajak dengan penerimaan pajak. Fitriani W dan Saputra (2009) Faktor jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penerimaan Pajak Penghasilan orang pribadi di wilayah kerja KPP Batu. Sedangkan menurut Nasution, Herawati dan rifa (2012) tidak terdapat pengaruh signifikan antara jumlah wajib pajak dengan penerimaan pajak.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1.) Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Pekanbaru Tampan? 2.) Apakah kegiatan sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Pekanbaru Tampan? 3.) Apakah Pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Pekanbaru Tampan? 4.) Apakah jumlah wajib pajak yang terdaftar berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Pekanbaru Tampan?

Sedangkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1.) Menguji dan membuktikan pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi 2.) Menguji dan membuktikan pengaruh kegiatan sosialisasi perpajakan terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi 3.) Menguji dan membuktikan pengaruh pemeriksaan

pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi 4.) Menguji dan membuktikan pengaruh jumlah wajib pajak yang terdaftar terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Kesadaran Wajib Pajak**

Kesadaran merupakan unsur dalam diri manusia untuk memahami realitas dan bagaimana mereka bertindak atau bersikap terhadap realitas. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia meliputi kesadaran dalam diri, kesadaran akan sesama, masa silam, dan kemungkinan masa depannya. Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang “Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan” menyebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Jatmiko (2006) menjelaskan bahwa kesadaran keadaan mengetahui atau mengerti. Widayati dan Nurlis (2010) menguraikan beberapa bentuk kesadaran membayar pajak yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak. Pertama, kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara. Dengan menyadari hal ini, wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan.

Kedua, kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan

pengurangan beban pajak sangat merugikan Negara. Wajib pajak mau membayar pajak karena memahami bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak berdampak pada kurangnya sumber daya finansial yang dapat mengakibatkan terhambatnya pembangunan Negara.

Ketiga, kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan Undang-undang dan dapat dipaksakan. Wajib pajak akan membayar karena pembayaran pajak disadari memiliki landasan hukum yang kuat dan merupakan kewajiban mutlak setiap warga negara. Oleh karena itu hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

### **Kegiatan Sosialisasi Perpajakan**

Kegiatan penyuluhan pajak memiliki andil besar dalam mensukseskan sosialisasi pajak keseluruhan Wajib Pajak. Berbagai media diharapkan mampu menggugah kesadaran masyarakat untuk patuh terhadap pajak dan membawa pesan moral terhadap pentingnya pajak bagi Negara.

Sosialisasi menurut Mustafa (2005) adalah "Suatu konsep umum yang dimaknakan sebagai proses dimana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berfikir, merasakan dan bertindak dimana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif." Sedangkan menurut Basamalah (2004:196) "Sosialisasi adalah sebagai suatu proses dimana orang-orang mempelajari sistem nilai, norma dan pola perilaku yang

diharapkan oleh kelompok sebagai bentuk transformasi dari orang tersebut sebagai orang luar menjadi organisasi yang efektif." Dan menurut Samudera (2004:6) bahwa dalam melakukan Sosialisasi perlu adanya strategi dan metode yang tepat yang dapat diaplikasikan dengan baik, yaitu : publikasi, kegiatan, pemberitaan, keterlibatan komunitas, pencantuman identitas, dan pendekatan pribadi.

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi perpajakan merupakan suatu upaya dari Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan pengertian, informasi dan pembinaan kepada masyarakat pada umumnya dan Wajib Pajak pada khususnya mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan dan perundang-undangan perpajakan. Kegiatan penyuluhan dan pelayanan pajak memegang peran penting dalam upaya memasyarakatkan pajak sebagai bagian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Negara dalam hal ini memberikan mandat kepada pemerintah telah menjalankan kewajiban pemungutan pajak kepada masyarakat. Namun proses pemungutan pajak ini tidak mudah tanpa kesadaran dari masyarakat akan arti pentingnya pajak bagi pembiayaan Negara khususnya pembangunan sarana publik.

Program-program yang telah dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak berkaitan dengan kegiatan penyuluhan tersebut antara lain dengan mengadakan seminar-seminar ke berbagai profesi serta pelatihan-pelatihan baik untuk pemerintah maupun swasta, memasang spanduk yang bertemakan

pajak, memasang iklan layanan masyarakat di berbagai stasiun televisi, mengadakan acara *tax goes to campus* yang diisi dengan berbagai acara yang menarik mulai dari debat pajak sampai dengan seminar pajak dimana acara tersebut bertujuan guna menimbulkan pemahaman tentang pajak ke mahasiswa yang dinilai sangat kritis. Selain mahasiswa, para pelajar juga perlu dibekali tentang dasar-dasar pajak melalui acara *tax education road show*, serta memberikan penghargaan terhadap Wajib Pajak patuh pada setiap Kantor Pelayanan Pajak. Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Kegiatan sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

### **Pemeriksaan Pajak**

Pengertian pemeriksaan menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 adalah sebagai berikut: "Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sedangkan menurut Pardiati(2008:11) pengertian pemeriksaan pajak adalah menekankan pada pemeriksaan bukti yang berupa buku-buku, dokumen dan catatan yang dilaksanakan secara objektif dan profesional. Berdasarkan suatu

standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

### **Jumlah Wajib Pajak Yang Terdaftar**

Wajib pajak sangatlah memegang peranan yang sangat penting bagi kelancaran sistem dan peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-undang No. 28 tahun 2007 Tentang Tata Cara Perpajakan bahwa yang dimaksud dengan Wajib Pajak adalah sebagai berikut: "wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu". Wajib pajak orang pribadi terdaftar adalah individu yang telah memenuhi syarat sebagai wajib pajak dan terdaftar sebagai wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak. Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Jumlah wajib yang terdaftar berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

menggunakan data berupa angka yang diperoleh dari KPP Pratama Pekanbaru Tampan. Data yang digunakan adalah data per bulan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Dari hasil penelitian ini akan dianalisa apakah ada pengaruh variabel independen yang meliputi kesadaran Wajib Pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, pemeriksaan pajak dan jumlah wajib pajak yang terdaftar terhadap variabel dependen yaitu penerimaan Pajak Penghasilan.

Variabel penerimaan PPh pasal 25 Wajib Pajak Orang Pribadi dilihat dari jumlah penerimaan angsuran PPh 25 dari Wajib Pajak Orang Pribadi. Variabel kesadaran Wajib Pajak diukur dengan persentase jumlah SPT Masa PPh 25 yang dilaporkan tepat waktu oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. Variabel kegiatan sosialisasi perpajakan dilihat dari jumlah kegiatan sosialisasi yang dilakukan KPP Pratama Pekanbaru Tampan untuk Wajib Pajak Orang Pribadi. Sedangkan variabel pemeriksaan pajak diukur dengan jumlah STP PPh 25 yang diterbitkan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi. Variabel jumlah Wajib Pajak dilihat dari jumlah total Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Pekanbaru Tampan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dengan skala rasio. Sumber data yang digunakan berasal dari sumber internal dan jenis datanya berupa data sekunder. Sumber internal yang dimaksud adalah KPP Pratama Pekanbaru Tampan. Data sekunder berupa data statistik jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi, data jumlah SPT PPh 25 yang

dilaporkan tepat waktu, data jumlah kegiatan sosialisasi perpajakan yang diadakan, data jumlah STP PPh 25 yang diterbitkan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi, dan data penerimaan PPh 25 dan jumlah wajib pajak yang terdaftar setiap bulannya. Dari Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Pekanbaru Tampan. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Pekanbaru Tampan untuk periode 2011 sampai dengan 2014 dan sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dokumentasi dan interview. Dokumentasi adalah dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Interview atau wawancara dengan petugas KPP Pratama Pekanbaru Tampan dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi yang dapat berguna untuk penelitian

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Penerimaan PPh OP
- a = Bilangan Konstanta
- $b_{1,2,3,4,5}$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Kesadaran Wajib Pajak
- $X_2$  = Kegiatan Sosialisasi Perpajakan
- $X_3$  = Pemeriksaan pajak
- $X_4$  = Jumlah Wajib Pajak Yang Terdaftar

e = Variabel Pengganggu  
(*error term*)

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y)**

Penerimaan pajak Penghasilan Orang Pribadi. Penerimaan PPh pasal 25 Wajib Pajak Orang Pribadi dilihat dari jumlah penerimaan angsuran PPh 25 dari Wajib Pajak Orang Pribadi akan tetapi tidak termasuk penerimaan atas pembayaran bunga, denda, dan kenaikan.

#### **Kesadaran wajib Pajak (X1)**

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku dengan benar, sukarela, dan bersungguh-sungguh untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Kesadaran wajib pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator jumlah SPT Masa PPh 25 yang dilaporkan tepat waktu oleh Wajib Pajak Orang Pribadi.

#### **Kegiatan Sosialisasi Perpajakan (X2)**

Sosialisasi menurut Mustafa (2005) adalah "Suatu konsep umum yang dimaknakan sebagai proses dimana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berfikir, merasakan dan bertindak dimana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif." Kegiatan sosialisasi perpajakan dalam penelitian ini diukur

menggunakan indikator dari jumlah kegiatan sosialisasi yang dilakukan KPP Pratama Pekanbaru Tampan untuk Wajib Pajak Orang Pribadi setiap bulannya.

#### **Pemeriksaan Perpajakan (X3)**

"Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pemeriksaan perpajakan dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator jumlah STP PPh 25 yang diterbitkan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi.

#### **Jumlah Wajib Pajak Yang Terdaftar (X4)**

Variabel jumlah Wajib Pajak dilihat dari jumlah total Wajib Pajak Orang Pribadi pengusaha yang terdaftar di KPP Pratama Pekanbaru Tampan yang secara aktif melakukan pembayaran dan pelaporan angsuran PPh 25. Termasuk dalam pengertian Wajib Pajak Orang Pribadi pengusaha adalah orang pribadi yang menjalankan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas. Jumlah wajib pajak yang terdaftar dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator jumlah wajib pajak yang terdaftar setiap bulannya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut akan disajikan hasil analisa statistik deskriptif masing-masing variabel.

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerimaan PPh	48	304711.692	816786122.00	480122605.9583	117110052.34727
Kesadaran wajib pajak	48	2269.00	3887.00	3171.0208	421.48665
Kegiatan sosialisasi perpajakan	48	.00	19.00	1.7917	3.73573
Pemeriksaan pajak	48	10.00	81.00	34.8333	16.87039
Jumlah wajib pajak yang terdaftar	48	414.00	1726.00	939.0000	250.09292
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut :

- 1) Penerimaan PPh Pasal 25 orang pribadi terendah sebesar Rp 304.711.692 dan tertinggi sebesar Rp 816.786.122. Penerimaan PPh Pasal 25 orang pribadi dengan 48 sampel memiliki rata-rata Rp 480.122.605,9583 dengan standar deviasi sebesar 117110052,34727.
- 2) Kesadaran wajib pajak terendah sebesar 2.269 lembar SPT PPH 25 yang disampaikan dan tertinggi sebesar 3.887 lembar SPT PPH 25 yang disampaikan. Penyampaian SPT PPH 25 memiliki rata-rata sebesar 3171,0208 dengan standar deviasi sebesar 421,48665 .
- 3) Kegiatan sosialisasi perpajakan terendah sebanyak 0 kegiatan dan tertinggi sebanyak 19

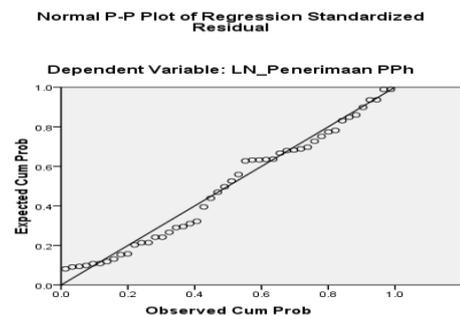
kegiatan.. Kegiatan sosialisasi perpajakan memiliki rata-rata 1,7917 dengan standar deviasi sebesar 3,73573.

- 4) Pemeriksaan pajak terendah sebanyak 10 lembar STP PPH 25 yang diterbitkan dan tertinggi sebanyak 81 lembar STP PPH 25 yang diterbitkan. Pemeriksaan pajak memiliki rata-rata 34,8333 dengan standar deviasi sebesar 16,87039.
- 5) Jumlah wajib pajak yang terdaftar terendah sebanyak 414 orang dan tertinggi sebanyak 1726 orang. Jumlah wajib pajak yang terdaftar memiliki rata-rata 939 dengan standar deviasi 250,09292.

### Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan normal *P-P Plot* data yang ditunjukkan menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas

**Gambar 1**  
**Grafik Hasil Uji Normalitas**



Pada grafik normal *P-P Plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar

garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas (Ghozali, 2006).

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2006:106), cara umum yang dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas dalam penelitian ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kesadaran wajib pajak	.942	1.061
	Kegiatan sosialisasi perpajakan	.828	1.207
	Pemeriksaan pajak	.848	1.179
	Jumlah wajib pajak yang terdaftar	.773	1.293

Dependent Variable: LN\_Penerimaan PPH

Sumber: Data olahan, 2015

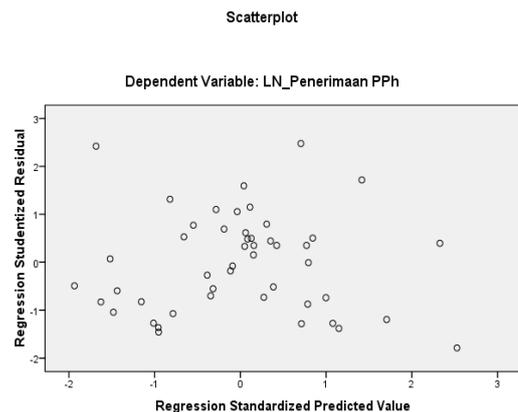
Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan tolerance > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola *scatterplot* antar SPRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar pengambilan keputusannya jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi Uji Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi Uji Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

**Gambar 2**  
**Grafik hasil uji heterokedastisitas**



Dari grafik *Scatterplot* yang ada pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas

maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi .

### Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), “tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso, 2012:241).

**Tabel 4**  
**Statistik Durbin Watson**

Durbin-Watson	N
0.805	48

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai dhitung (Durbin Watson) adalah sebesar 1.784. yang terletak antara -2 dan 2. Sehingga dapat disimpulkan, tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan model analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh

variabel penambahan wajib pajak, penyampaian spt masa pph, penerbitan surat tagihan pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan, sehingga didapatkan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$LN\_Y = 19,4634 + 0,0002 X_1X_2 +$$

$$0,0283 X_2 - 0,0028 X_3 - 0,0002 X_4 + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar 19,4634. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka penerimaan PPh bernilai 19,4634.
- Nilai koefisien regresi variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,0002. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan kesadaran wajib pajak sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penerimaan PPh sebesar 0,0002 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel kegiatan sosialisasi perpajakan sebesar 0,0283. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan kegiatan sosialisasi perpajakan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penerimaan PPh sebesar 0,0283 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel pemeriksaan pajak sebesar - 0,0028. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pemeriksaan pajak sebesar 1 satuan maka akan menurunkan penerimaan PPh sebesar 0,0028 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel jumlah wajib pajak yang terdaftar sebesar - 0,0002. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan jumlah wajib pajak yang terdaftar

sebesar 1 satuan maka akan menurunkan penerimaan PPh sebesar 0,0002 dengan asumsi variabel lain tetap.

- Standar error (*e*) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.4634	0.2793		69.675	.000
	Kesadaran wajib pajak	.0002	0.0001	0.4116	3.399	.001
	Kegiatan sosialisasi perpajakan	.0283	0.0084	0.4341	3.362	.002
	Pemeriksaan pajak	-.0028	0.0018	-0.1959	-1.535	.132
	Jumlah wajib pajak yang terdaftar	-.0002	0.0001	-0.2276	-1.702	.096

Sumber: Data olahan, 2015

### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,351. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 35,1 %. Sedangkan sisanya 64,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 <sup>a</sup>	.406	.351	.19590	.805

Sumber: Data olahan, 2015

### Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, pemeriksaan pajak dan jumlah wajib pajak yang terdaftar terhadap penerimaan pph op dilakukan dengan bantuan *software SPSS (statistical product and service solution)* versi 17 untuk pengujian secara parsial (uji t).

### H1: Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat t hitung untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel independen, oleh karena itu uji t yang dilakukan adalah uji dua arah maka diperoleh:

**Tabel 7**  
**Hasil pengujian hipotesis pertama**

Model	B	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Hasil
H1	0,0002	3,399	2,017	0,001	Berpengaruh

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan hasil diatas diketahui t hitung (3,399) > t tabel (2,017) dan Sig. (0,001) < 0,05.

Artinya variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan PPh. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima hipotesis alternatif pertama ( $H_{a1}$ ) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Sehingga dapat disimpulkan  $H_{o1}$  ditolak  $H_{a1}$  diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herryanto dan Toly (2013) yang meneliti kesadaran wajib pajak dengan indikator menggunakan surat pemberitahuan (SPT) 25 berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak penghasilan. Hal tersebut berarti berarti apabila kesadaran Wajib Pajak meningkat, maka penerimaan Pajak Penghasilan justru akan menurun. Hasil penelitian ini juga tidak didukung oleh Ernawati dan Syamsiah (2013) yang meneliti tentang pengaruh faktor *tax payer* terhadap keberhasilan penerimaan pajak penghasilan dengan indikator kesadaran perpajakan wajib pajak.

**H2:Kegiatan sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi**

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat t hitung untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel independen, oleh karena itu uji t yang dilakukan adalah uji dua arah maka diperoleh:

**Tabel 8**

**Hasil pengujian hipotesis kedua**

Model	B	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Hasil
H2	0,0283	3,362	2,017	0,002	Berpengaruh

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan hasil diatas Diketahui t hitung (3,362) > t tabel (2,017) dan Sig. (0,002) < 0,05. Artinya variabel kegiatan sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap penerimaan PPh. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima hipotesis alternatif kedua ( $H_{a2}$ ) yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Sehingga dapat disimpulkan  $H_{o2}$  ditolak  $H_{a2}$  diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herryanto dan Toly (2013) yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan. Hal ini dikarenakan sebagian besar Wajib Pajak mengikuti kegiatan sosialisasi perpajakan hanya sebagai suatu keharusan karena bersifat memaksa, akan tetapi tetap saja tidak menjalankan kewajibannya dengan patuh, namun penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri Y.N (2013) yang menyatakan sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

**H3: Pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi**

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat dilihat t hitung untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel independen, oleh karena itu uji t yang dilakukan adalah uji dua arah maka diperoleh:

**Tabel 9**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga**

Model	B	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Hasil
H3	- 0,00 28	- 1,5 35	2,0 17	0,1 32	Tidak Berpeng aruh

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan hasil diatas diketahui t hitung ( $-1,535$ ) < t tabel ( $2,017$ ) dan Sig. ( $0,132$ ) >  $0,05$ . Artinya variabel pemeriksaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPh. Dengan demikian hasil penelitian ini menolak hipotesis alternatif ketiga ( $H_{a3}$ ) yang menyatakan pemeriksaan pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Sehingga dapat disimpulkan  $H_{o3}$  diterima  $H_{a3}$  ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herryanto dan Toly (2013) yang menyimpulkan bahwa pemeriksaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan, namun selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution, Herawati dan rifa (2012) tidak terdapat pengaruh signifikan antara pemeriksaan pajak dengan penerimaan pajak.

**H4 : Jumlah wajib pajak yang terdaftar berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi**

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat dilihat t hitung untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel independen, oleh karena itu uji t yang dilakukan adalah uji dua arah maka diperoleh:

**Tabel 10**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Keempat**

Model	B	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Hasil
H4	- 0,00 02	- 1,7 02	2,0 17	0,0 96	Tidak Berpeng aruh

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan hasil diatas diketahui t hitung ( $-1,702$ ) < t tabel ( $2,017$ ) dan Sig. ( $0,096$ ) >  $0,05$ . Artinya variabel jumlah wajib pajak yang terdaftar tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPh. Dengan demikian hasil penelitian ini menolak hipotesis alternatif keempat ( $H_{a4}$ ) yang menyatakan jumlah wajib pajak yang terdaftar tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Sehingga dapat disimpulkan  $H_{o4}$  diterima  $H_{a4}$  ditolak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution, Herawati dan Rifa (2012) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara jumlah wajib pajak yang terdaftar dengan penerimaan pajak, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani W dan Saputra (2009) yang menyatakan jumlah wajib pajak yang terdaftar berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.. Hasil pengujian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

- oleh Herryanto dan Toly (2013) yang meneliti kesadaran wajib pajak dengan indikator menggunakan surat pemberitahuan (SPT) 25 berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak penghasilan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa variabel kegiatan sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herryanto dan Toly (2013), namun penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri Y.N (2013) yang menyatakan sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap penerimaan pajak.
  3. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa variabel pemeriksaan pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herryanto dan Toly (2013) yang menyimpulkan bahwa pemeriksaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan, namun selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution, Herawati dan rifa (2012) yang menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara pemeriksaan pajak dengan penerimaan pajak.
  4. Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa variabel jumlah wajib pajak yang terdaftar tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan

oleh nasution, Herawati dan rifa (2012) tidak terdapat pengaruh signifikan antara jumlah wajib pajak dengan penerimaan pajak, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani W dan Saputra (2009) yang menyatakan jumlah wajib pajak yang terdaftar berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

#### **Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini menggunakan objek penelitian hanya pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pekanbaru Tampan saja.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yang terdiri dari kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, pemeriksaan pajak dan jumlah wajib pajak yang terdaftar.
3. Penelitian ini hanya meneliti selama empat tahun yang terdiri dari bulan Januari 2011 sampai bulan Desember 2014.

#### **Saran**

1. Penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi jika memperluas sampel penelitian, seperti tidak hanya di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pekanbaru Tampan saja tapi juga di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pekanbaru Senapelan.
2. Menambahkan jumlah variabel independen yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, seperti rasio pencairan tunggakan, penyeteran SSP (surat setoran pajak), ekstensifikasi wajib pajak orang pribadi dan lain-lain dan lain-lain.

3. Bagi instansi yang terkait dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas kerja dan meningkatkan pelayanan bagi masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan metode selain survei, yaitu metode eksperimen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azlina, Nur, Desmiyawati. 2012. Pengaruh Komitmen Organisasi, Pengendalian Intern Dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Organisasi (Survey Pada Rumah Sakit Di Provinsi Riau). *Pekbis Jurnal*. Universitas Riau.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Dwiyanto, Agus. 2005. Penilaian Kinerja Organisasi Pelayanan Publik. Seminar Kinerja Organisasi Sektor Publik, Kebijakan, dan Penerapannya. Yogyakarta: Fisipol UGM.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harun. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.  
<http://pekanbaru.bpk.go.id/?p=17867>
- Jurnali, Teddy dan Bambang Supomo. 2002. Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 5 No. 2 hal. 214.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardiasmo. 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- PP No. 8 Tahun 2006. Tentang Pelaporan Keuangan dan Instansi Pemerintah.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)* edisi 4 buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanti, Iktria. 2014. Pengaruh *Good Governance*, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Pada SKPD Kabupaten Siak). *Jurnal Online Mahasiswa*. Universitas Riau.
- Thompson Ronald, Howell, Higgins. 1994. Influence of Experience on Personal Computer Utilization: Testing A Conceptual Model. *Journal of Management Information Systems*.  
[www.radarpekanbaru.com/read-992-2014-05-28-belum-optimal-realisisi-apbd-pekanbaru-27-triliun-berjalan-1533-persen.html](http://www.radarpekanbaru.com/read-992-2014-05-28-belum-optimal-realisisi-apbd-pekanbaru-27-triliun-berjalan-1533-persen.html)